

Editor:
Yulia Nasrul Latifi, dkk.

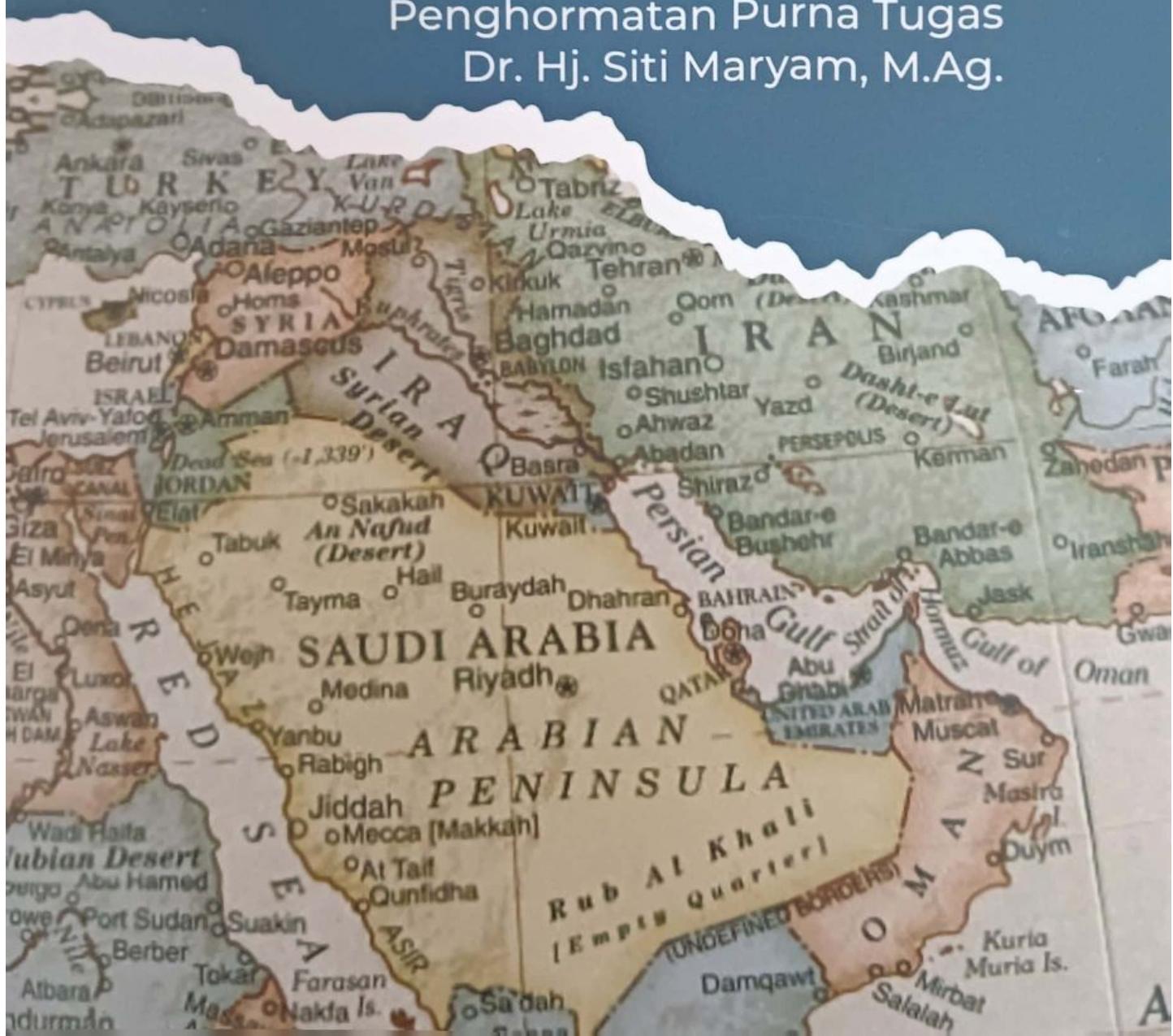


Cakrawala Penafsiran

ILMU-ILMU BUDAYA

Penghormatan Purna Tugas

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.



Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Yulia Nasrul Latifi, dkk.

Bunga Rampai Cakrawala Penafsiran Ilmu-ilmu Budaya- **Yulia Nasrul Latifi**,
- Cet 1- Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta 2022-- xxxvi + 574 hlm--15.5 x
23.5 cm

ISBN: 978-623-484-036-0

1. Sejarah

2. Sastra

3. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan
melawan hukum.

Bunga Rampai Cakrawala Penafsiran Ilmu-ilmu Budaya

Editor: Yulia Nasrul Latifi, dkk.

Penulis: Maharsi, Himayatul Ittihadiyah, Nurul Hak, Sujadi, Zuhrotul
Latifah, Muh. Syamsuddin, Siti Maimunah, Fuad Arif Fudiyartanto,
M. Ainul Yaqin, Mochamad Sodik, Zuhdi Muhdhor, Khairon
Nahdiyyin, Imam Muhsin, Mardjoko, Musthofa, Umi Nurun Ni'mah,
Tika Fitriyah, Moh. Kanif Anwari, Nurain, Aning Ayu Kusumawati,
Dwi Margo Yuwono, Ulyati Retno Sari, Nadia Rifka Rahmawati,
Marwiyah, Desy Setiyawati, Anis Masruri, Laila Safitri, Arina Faila
Saufa, Ridwan Rizaldi Pratama, Andriyana Fatmawati, Ellya Ayu Meita
Sari, Muhammad Bagus Febriyanto, Muhammad Wildan, Hj. Luthvia
Dewi Malik, Hj. Fatma Amilia, Ibnu Burdah, Hj. Ida Fatimah Zaenal,
H. Ahmad Fatah, Ema Marhumah, Mardjoko Idris, Hj. Habibah
Musthofa, Siti Rohaya, Dailatus Syamsiyah, Dwi Ratnasari, Febriyanti
Lestari, Ida Uswatun Hasanah.

Setting Layout: Nashi

Desain Cover: A. Mahfud

Cetakan Pertama: November 2022

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Diterbitkan oleh

Penerbit IDEA Press Yogyakarta

Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Email: ideapres.now@gmail.com/ idea_press@yahoo.com

Anggota IKAPI DIY
No.140/DIY/2021

Copyright @2022 Penulis
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All right reserved.

CV. IDEA SEJAHTERA

DAFTAR ISI

Pengantar Editor	iii
Sambutan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	ix
Sambutan Dekan FADIB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ...	xi
Sambutan Kaprodi SKI FADIB	
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	xiii
Sambutan Guru Besar SKI FADIB	
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	xv
Sekilas Biografi dan Jejak Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag	xvii
Daftar Isi	xxxiii
BAGIAN I: KAJIAN SEJARAH	1
Kasultanan Demak Bintara dan Mataram Islam:	
Hijrah dari Mekah ke Madinah	
• <i>Maharsi</i>	3
Masjid Agung Kota Purworejo:	
Memori dan Imajinasi Zaman Kemakmuran di Era Kolonial	
• <i>Himayatul Ittihadiyah</i>	17
Etnis <i>Al-Mawali</i> dalam Peradaban Islam Periode Klasik	
• <i>Nurul Hak</i>	35
Sekapur Sirih: Islamofobia di Perancis dan Jerman	
• <i>Sujadi</i>	59
Syaikh Sulaiman Ar-Rasuli: Penjaga Ajaran <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamâ'ah</i> Di Minangkabau (1908-1970 M)	
• <i>Zuhrotul Latifah</i>	69
Khazanah Islam di Pulau Madura	
• <i>Muh. Syamsuddin</i>	93

Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Sosial

- *Siti Maimunah* 127

**A Historical Analysis of Australian Higher Education:
Transformation from Elite Institutions into Modern Academia**

- *Fuad Arif Fudiyartanto* 153

**Kebijakan Pendidikan Tinggi era Orde Baru
dalam Perspektif Sejarah**

- *M. Ainul Yaqin* 171

Ibu Siti Maryam: Damai dalam Budaya

- *Mochamad Sodik* 227

**Sambutan Buku *Damai dalam Budaya* Karya Dr. Hj. Siti Maryam,
M.Ag.: Hanya Allah yang Mengetahui Hakikat Kebenaran**

- *Zuhdi Muhdhor* 231

**BAGIAN II: KAJIAN KEALQUR'ANAN, BAHASA,
DAN TERJEMAH** 237

Kisah Penciptaan dalam Perspektif Aktansial

- *Khairon Nahdiyyin* 239

Harmoni dalam Keragaman Budaya: Perspektif Tafsir al-Qur'an

- *Imam Muhsin* 259

**Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir al-Munir Karya
Wahbah al-Zuhaili (Studi Analisis Teori Hermeneutika Paul Ricouer)**

- *Moh. Habib* 277

Kalimat Imperatif Berfungsi Sebagai Do'a

- *Mardjoko* 293

Memahami Makna Kata "ad-Din" (Agama)

- *Musthofa* 307

Kritik Terjemah Puisi "Qifā Nabki" Umru' al-Qāis

- *Umi Nurun Ni'mah & Tika Fitriyah* 335

BAGIAN III: KAJIAN SASTRA	357
Sastra Arab dan Tantangan Kontemporer	
(Perspektif Karya, Sejarah dan Media)	
• <i>Moh. Kanif Anwari</i>	359
Potret Perempuan Arab dalam al-Arwāh al-Mutamarridah	
• <i>Nurain</i>	373
Penulisan Perempuan dan Bahasa Perempuan dalam Puisi	
“Aku Hadir” Karya Abidah el Khalieqy (Analisis Ginokritik)	
• <i>Aning Ayu Kusumawati</i>	387
Humanisme Islam dalam Karya Barat: Studi Kasus Novel	
“Lamb to The Slaughter” Karya Road Dahl	
• <i>Dwi Margo Yuwono</i>	403
Dua Bentuk Cerita pada Cerpen Akhir Malam Pelukis Tayuh	
• <i>Ulyati Retno Sari</i>	423
BAGIAN IV: KAJIAN PERPUSTAKAAN	433
Perpustakaan dan Pemberdayaan Masyarakat Lansia:	
Studi Kasus pada Taman Bacaan Masyarakat “Beteng Cendekia”	
Kecamatan Tridadi Kabupaten Sleman	
• <i>Nadia Rifka Rahmawati, Marwiyah</i>	435
Strategi Komunikasi Ilmiah dalam Pemanfaatan Repositori	
Institusi di Universitas Muhammadiyah Gombong	
• <i>Desy Setiyawati & Anis Masruri</i>	453
Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Menggunakan	
Metode LibqualTM: Studi pada Madrasah Mu'allimaat	
Muhammadiyah Yogyakarta	
• <i>Laila Safitri & Arina Faila Saufa</i>	489
Peranan Perpustakaan dalam Preservasi Pengetahuan Naskah Kuno	
di Perpustakaan Museum Radya Pustaka Surakarta	
• <i>Ridwan Rizaldi Pratama, & Andriyana Fatmawati</i>	501
Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Jasa Layanan kepada	
Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten	
Sleman pada Masa Pandemi Covid-19	
• <i>Ellya Ayu Meita Sari & Muhammad Bagus Febriyanto</i>	515

TESTIMONI: DOSEN, KOLEGA, SAHABAT DAN MAHASISWA	533
Testimoni; Bu Maryam yang Aku Kenal	
• <i>Dr. Muhammad Wildan, MA</i>	535
Testimoni Tentang Profil Dr. Hj. Siti Maryam Machasin	
• <i>Hj. Luthvia Dewi Malik</i>	537
Dr. Hj. Siti Maryam Machasin, M.Ag.; Sosok yang Cerdas, Tegas, Baik, Kreatif, Pemberani, Konsisten dan Teguh Pendirian	
• <i>Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.</i>	538
Catatan Mahasiswa Debat al-Mothoyat untuk Bu Maryam	
• <i>Prof. Dr. Ibnu Burdah (Penghimpun)</i>	543
Testimoni Untuk Sosok Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Hj. Ida Fatimah Zaenal, M.Si.</i>	548
Testimoni untuk Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Dr. H. Ahmad Fatah, M.Ag.</i>	551
Sang Pelopor Gerakan Perempuan Berbasis Keilmuan di Kalangan Nahdlatul Ulama	
• <i>Prof. Dr. Ema Marhumah</i>	555
Testimoni untuk Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Dr. Mardjoko Idris</i>	559
Persahabatan dan Persaudaraan Saklawase	
• <i>Dra. Hj. Habibah Musthofa, M.Si.</i>	561
Testimoni Untuk Ibu Dr. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Siti Rohaya, M.Si</i>	565
Sahabat dalam Keterbatasan	
• <i>Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag, M.Ag</i>	567
Sosok Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.	
• <i>Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag</i>	570
“Exceptional Woman, A Muslima”	
• <i>Febriyanti Lestari, M.A</i>	571
Merawat Semesta	
• <i>Dra. Ida Uswatun Hasanah, M. Pd.</i>	573

SEKAPUR SIRIH

ISLAMOFOBIA DI PERANCIS DAN JERMAN

Oleh: Sujadi¹

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sujadi@uin-suka.ac.id

A. Latar Belakang

Dewan Eropa (Muslim) mendefinisikan Islamophobia sebagai kebencian terhadap Islam atau Muslim dan kecurigaan yang ditujukan pada Islam atau Muslim dalam bentuk kekerasan sehari-hari.² Muslim Indonesia di Prancis dan Jerman telah mendirikan berbagai organisasi. Selain Asosiasi Pelajar dan Intelektual Muslim Indonesia (*Associations for Students and Indonesian Muslim Intellectuals*), Pusat Pelayanan dan Informasi Partai Adil Sejahtera (*Centre of Service and Information of Prosperous Justice Party*), cabang khusus dari Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, di Prancis terdapat Komunitas Muslim Indonesia³ dan Organisasi Agama Islam Lyon (*Lyon Islamic Religious Organizations*) sedangkan di Jerman, dapat ditemukan Pusat Kearifan dan Kebudayaan Indonesia (*Centre of Indonesian Wisdom and Culture*) selain juga Kelompok Indonesia di Berlin dan Frankfurt.

Bagaimanapun juga, Islamofobia telah dilontarkan oleh Persekutuan Nasional Prancis (*French National Rally, RN*) dan Partai Alternatif Jerman (*German Alternative fuer Deutschland, AfD*). Pada tahun 2018, Walikota Rachline (RN) melontarkan anti-Muslim, setelah

¹ Penulis adalah peneliti yang konsen dengan isu-isu minoritas (terutama di Eropa Barat) dan Islam Indonesia.

² APPG, *Islamophobia Defined* (UK: APPG British Muslims, 2017), 93.

³ Lihat MINA, "Masyarakat Islam Indonesia di Prancis Ikuti Kajian Online Saat Ramadhan", dalam <https://minanews.net/masyarakat-islam-indonesia-di-prancis-ikuti-kajian-online-saat-ramadhan/>, diakses pada 6 Okt. 2021.

polemik masjid,⁴ bersamaan dengan pernyataan Presiden Emmanuel Macron Prancis) yang melawan Islam separatis pada tahun 2020. Pada bulan Oktober 2020 partai sayap kanan menentang penggunaan kerudung.⁵ Sampai pada tahun 2021, “Saya memandang kerudung sebagai baju yang berciri khas Islam,” Le Pen menyatakan. Dia juga mengusulkan aturan baru untuk melarang “Ideologi-ideologi Islamis” yang disebut “totaliter dan kejam.”⁶ Pada bulan Juli di tahun yang sama Le Pen menyatakan bahwa “imigrasi yang terjadi saat ini—khususnya dari negara-negara Islam—merupakan ancaman bagi Prancis”.⁷ Dia berpendapat bahwa “kemenangan terbesar kita dalam sepuluh tahun terakhir merupakan kemenangan ideologi.”⁸

Di Jerman, AfD yang didirikan pada tahun 2012, melontarkan pernyataan pernyataan kritis: “Islam tidak cocok dengan budaya Jerman.”⁹ Dan menyatakan: “tidak ada tempat untuk Islam di Jerman...”¹⁰ Partai ini menolak pembangunan masjid dan memakai *burqa*¹¹ di tempat umum. Pada tahun 2016, Petry dari AfD, mengatakan bahwa polisi-polisi Jerman harus memberantas para pengungsi yang datang ke Jerman secara ilegal.¹² Pada tahun 2017 Gauland dari AfD telah mengumumkan untuk menyinggung “invasi orang-orang asing” dan

⁴ Lihat Cécile Alduy, “France’s National Front Is Dead, but Its Politics Are Alive and Well”, dalam <https://www.thenation.com/article/archive/frances-national-front-dead-politics-alive-well/>, diakses pada 6 Okt. 2021.

⁵ Lihat A snapshot analysis of anti-Muslim mobilisation in France after terror attacks dalam <https://www.visionofhumanity.org/a-snapshot-analysis-of-anti-muslim-mobilisation-in-france-after-terror-attacks/>, diakses pada 6 Oct. 2021.

⁶ Lihat, AFP, “Riding high in the polls, France’s Le Pen proposes hijab ban”, dalam <https://www.france24.com/en/france/20210130-riding-high-in-the-polls-france-s-far-right-leader-le-pen-proposes-hijab-ban>, diakses pada 6 Okt. 2021.

⁷ Lihat Michael Ray, National Rally, dalam <https://www.britannica.com/topic/National-Rally-France>, diakses pada 6 Okt. 2021.

⁸ Lihat “France’s Le Pen: we will not return to the old National Front” dalam <https://www.reuters.com/world/europe/frances-le-pen-we-will-not-return-old-national-front-2021-07-04/>, diakses pada 6 Okt. 2021.

⁹ Lihat “Partai Kanan AFD Tetapkan Islam Tak Cocok dengan Budaya Jerman”, dalam <https://www.bbc.com>, diakses pada 13 September 2018.

¹⁰ Lihat “Islam does not belong in Germany, 60 % Agree with AFD”, dalam <https://www.rt.com>, diakses pada 13 September 2018.

¹¹ Lihat “Islam does not belong in Germany, 60 % Agree with AFD”, dalam <https://www.rt.com>, diakses pada 13 September 2018.

¹² “German police should shoot refugees”, dalam <http://www-independent-co-uk.cdn.ampproject.org/>, diakses pada 15 August 2019

sampai saat ini, para pendukungnya berkampanye secara terbuka menentang Islam dan migrasi dan melihat “Islam sebagai alien bagi masyarakat Jerman.”¹³

Merujuk pada fakta-fakta di atas, penelitian difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikut: mengapa Islamophobia RN dan AfD muncul?; dan apa saja deklarasi Islamophobia dari RN dan AfD. Sementara itu, ada dua tujuan dari penelitian ini. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan dan perkembangan RN dan AfD di dua negara. Kedua, penelitian ini untuk mengeksplorasi deklarasi Islamophobia mereka.

Penelitian ini membahas argumentasi munculnya RN dan AfD dan Deklarasi anti Islam mereka. Untuk keperluan ini, penelitian ini menggunakan konsep ummatan wasaṭan, yang berarti mereka yang menjaga sikap sederhana dan keseimbangan dalam keyakinan, moral dan karakter dalam memperlakukan orang lain dan dalam sistem aturan dan pemerintahan sosio-politik.¹⁴ Untuk mendiskusikan fokus penelitian, perlu dipahami tentang keberadaan RN dan AfD secara umum. Hal ini berarti memahami latar belakang mereka melontarkan Islamophobia, dampaknya pada Muslim Indonesia di sana, dan cara mereka dalam meresponsnya. Hal ini menandakan bahwa teori konflik (contohnya, milik Karl Marx dan Ralph Dahrendorf) dapat digunakan karena sifat provokatif alami dari deklarasi Islamophobia dan konflik kepentingan diantara dua kelompok: kelompok Muslim dan kelompok Islamophobia di masyarakat Prancis dan Jerman.

B. Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada sejarah munculnya kedua partai anti Islam di Prancis dan Jerman dan deklarasi-deklarasi anti Islam mereka. Oleh sebab itu, metode historis digunakan dalam penelitian ini. Langkah pertama adalah pendekatan heuristic yang termasuk mencari materi untuk memperoleh sumber-sumber

¹³ Lihat “German election: How right-wing is nationalist AfD?”, dalam <https://www.bbc.com/news/world-europe-37274201>, diakses pada 15 Agustus 2019.

¹⁴ Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Quranic Principle of Wasaṭiyah*, (New York: Oxford University Press, 2015), 11

informasi, lalu diikuti dengan pendekatan critical dalam bentuk penilaian materi atau sumber untuk menaksir nilai buktinya. Langkah terakhir termasuk membuat pernyataan akhir mengenai penemuan heuristic dan critical ini, termasuk mengumpulkan badan data historis dan menyajikannya dalam lingkup kebenaran dan kepentingan objektif (*synthesis and exposition*) (Garraghan, 2003).

Data dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut. Awalnya, data dikumpulkan dalam bentuk dokumen tertulis dan tidak tertulis. Dokumen tertulis dikumpulkan dari buletin, slogan, kampanye, buku, dan artikel. Sedangkan dokumen tidak tertulis dikumpulkan dari foto-foto dan demonstrasi RN dan AfD.

Sementara itu, hasil penelitian ditulis dalam bentuk organisasi secara tematik. Susunan organisasi ini bukanlah “sebuah urutan sejarah yang sampai pada kejadian tertentu, namun rajutan kain yang terdiri dari garis-garis terpisah dari perkembangan sejarah yang berasal dari latar belakang topik utama (Benjamin, 1994) – menggunakan pendekatan historis, kejadian-kejadian dalam sejarah tidak ditulis dalam urutan yang sempit, namun berdasarkan kejadian tertentu yang membentuk topik tersebut. Sebagai tambahan dari pendekatan historis, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan konflik sosio-antropologi yang menitikberatkan pada ‘kompetisi antara dua kelompok’ dalam sumber terbatas (Cury, 2004).

Partai *Alternative for Germany* didirikan pada tahun 2013 oleh mereka yang meragukan adanya *European Union* (Persatuan Eropa). Hembusan AfD dari awal menjadi oposisi terhadap kebijakan memberi bantuan keuangan kepada negara-negara yang berhutang seperti Yunani. Didirikan dan diketuai oleh Bernd Lucke yang kemudian diganti oleh wakil ketuanya, Frauke Petry (2017-2019). Sementara itu, fraksi *far-rightnya* diketuai oleh wakil ketua lainnya, Alexander Gauland, yang merupakan lawyer dan journalis dan pernah menjadi anggota partai *Center-right Christian Democrats* (CDU) selama empat puluh tahun.¹⁵

¹⁵ “AfD: What You Need to Know about Germany’s Far-Right Party”, <https://www.dw.com/en/afd-what-you-need-to-know-about-germanys-far-right-party/a-37208199>, diakses 1 September 2022.

Selama CDU sebagai penguasa, AfD tidak lagi menjadi partai oposisi terbesar di Parlemen Jerman. Perlu diketahui bahwa AfD sangat sukses di Jerman Timur seperti di Negara Saxony (26%). Partai ini mendukung minoritas ekstrim dan mereka yang tidak puas dengan status quo. Banyak pengamat melihat munculnya AfD sebagai bagian dari tren populis internasional yang mendukung Brexit Referendum dan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Memang, AfD sering dituduh menggunakan strategi melewati ketabuan social dengan pernyataan tidak lazim.¹⁶ Tentu ini bertentangan dengan apa yang disebutkan oleh Naika Fourutan (2013) yang mengulas pentingnya merevitalisasi integrasi Muslim di Jerman saat ini. Adalah wajar kalau tidak hanya mayoritas Muslim (Turki) yang dalam kehidupan sehari-hari di negara tersebut tetapi juga dari minoritas Muslim Indonesia (Ralph Weleker, 2016) terutama yang tergabung dengan Persatuan Pelajar Indonesia (PPI).

AfD dari awal dan seterusnya akan menjadi partai anti imigrasi. Partai ini menolak kebijakan Chancellor Angela Merkel tentang penyambutan para pelarian [politik], terutama dari Dunia Arab – sekitar satu setengah juta tiba di Jerman semenjak 2015. Partai ini juga menginginkan perubahan Konstitusi Jerman yang memberikan hak mendengar dalam kasus mencari suaka [politik] dan akan berusaha mend deportasi mereka, aplikasi para imigran yang ditolak untuk tinggal di Jerman. Selanjutnya, AfD mendukung orang asing yang melakukan criminal untuk dipenjara dan memperlakukan mereka yang berusia duabelas tahun seperti orang dewasa bila melakukan kejahatan-kejahatan tertentu. AfD menginginkan mengunci perbatasan-perbatasan Eropa. Bahkan pemilihan umum tahun 2021 dikatakan oleh calon pemimpin partai Alice Weidel untuk meraih “*negative immigration*” ke Jerman yang dianggapnya sedang diislamisasi.¹⁷ Tentu kondisi ini tidak mengakui sejarah keberadaan Muslim di Jerman.

¹⁶ “AfD: What You Need to Know about Germany’s Far-Right Party”, <https://www.dw.com/en/afd-what-you-need-to-know-about-germanys-far-right-party/a-37208199>, diakses 1 September 2022.

¹⁷ “AfD: What You Need to Know about Germany’s Far-Right Party”, <https://www.dw.com/en/afd-what-you-need-to-know-about-germanys-far-right-party/a-37208199>, diakses 1 September 2022.

Disebutkan di dalam *Euro Report* nomor 181 (ICG, 2007) bahwa secara historis dan sosiologis Muslim di Jerman telah berhasil beradaptasi dengan aturan-aturan yang ada dan sukses dalam berintegrasi dengan penduduk setempat jauh sebelum kedatangan para imigran Muslim, terutama dari Turki sebagai kelompok mayoritas Muslim, karena situasi politik dan ekonomi di negerinya pada awal 2000-an.

Walau Bassam Tibi (2008) sudah melangkah jauh dengan menghindari usaha-usaha Islamisasi atau Eropanisasi bagi diaspora Muslim Eropa. Bahkan dia menegaskan pada kebutuhan menjadi Muslim Eropa dari pada menjadi Islamis [Radikal]. Maka wajar bila muncul seperti disebutkan Miller-Idriss dan Cynthia (2009) bahwa Muslim di sana bangga sebagai bangsa Jerman dan perlunya mengantisipasi bahaya dari deklarasi anti Islam AfD tentang bahaya identitas asing di Jerman. Namun demikian, AfD telah mengadopsi secara eksplisit platform anti-Islam “*Islam is not a part of Germany*” – mengumandangkan anti *dress code* yang menutup seluruh tubuh bagi Muslimah, anti Menara dan Adzan. AfD yang telah memiliki perwakilan di delapan negara bagian telah popular dengan pijakan oposisinya terhadap kebijakan penerimaan pelarian [politik] dari Chancellor Angela Merkel. Ini karena AfD menolak “*ideology of multiculturalism*”. Bahkan delegasi partai yang mengusung perlunya dialog dengan Islam dalam berbagai konferensi selalu dicibir.¹⁸

Berkaitan dengan Perancis, *Rassemblement National* (National Rally, RN), yang sebelumnya dikenal National Front (FN, 1972–2018) dan sebagai Partai Kanan Nasional Perancis didirikan tahun 1972 oleh François Duprat and François Brigneau. Partai ini sering dihubungkan dengan Jean-Marie Le Pen yang memimpinnya dari tahun 1972 hingga 2011. Kemudian anak peremuannya, Marine Le Pen meneruskan kepemimpinan ayahnya pada tahun 2011. Pada bulan Juni 2018, Le Pen mengumumkan bahwa partai itu bernama RN dalam usaha mendukung penuh untuk melawan European Union yang arogan dan lalim. Sebagai hasil, pada tahun 2019, RN dapat mendekati posisi

¹⁸ Eszter Zalan, German Populist AfD Adopts Anti-Islam Manifesto, <https://www.parlementairemonitor.nl/9353000/1/j9vvij5epmj1ey0/vk3qbowftiv2?ctx=vjrqhlepuswy>, diakses 1 September 2022.

Partai Kanan La République En Marche Kanan (LREM) dari Macron. Walau pada tahun 2021, keduanya kalah bersaing dalam pemilihan regional dengan para pendukung Republik Tengah-Kanan.¹⁹ Semenjak tahun 2022, RN bukanlah semata-mata memiliki MPs. Partai harus menunjukkan bahwa ia berguna untuk pemilihnya, tampil professional, dan menghapus anggapan bahwa partai tidak dapat diandalkan.²⁰

Perlu diketahui bahwa semenjak awal RN sangat mendukung nationalism Perancis dan mengontrol imigrasi. Bahkan, RN sering dituduh sebagai pendukung xenophobia dan anti-ras Semit. Pada tahun 2011, Marine Le Pen menjaga jarak dari pandangan ekstrem yang sering dikaitkan dengan ayahnya dan FN namun tetap menampilkan tema imigrasi terutama dari negara-negara Islam sebagai ancaman untuk Perancis.²¹ Sikap ini lebih keras dari pada yang dikatakan Malco Scalvini (2013: 75-99) bahwa Muslim di Prancis seharusnya dapat beradaptasi dengan nilai-nilai yang dimiliki penduduk setempat sehingga symbol-simbol keagamaan seperti kerudung/jilbab/burqah tidak muncul di ruang publik. Setelah adanya serangan teroris di Paris pada Bulan November 2015 yang mengakibatkan seratus tiga puluh korban jiwa, FN semakin mengukuhkan sentimen anti-Islam. Marine Le Pen menandai bahwa suara Brexit di Inggris tahun 2016 dan terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat membuktikan brand populisme sayap kanan sedang naik daun.²² Selanjutnya, bulan April 2022, Le Pen mengusulkan pelarangan jilbab di semua wilayah public. Bahkan lebih mengejutkan lagi, dia menyatakan bahwa jilbab adalah pakaian ideologis Islamis dan menandai mereka sebagai totalitarian dan pembunuhan – satu penanda yang jauh dari kebenaran dan sangat

¹⁹ Michael Ray, National Rally: Political Party, France, <https://www.britannica.com/topic/National-Rally-France>, diakses 31 Agustus 2022.

²⁰ Alison Hird, Far-Right National Rally Surprises Itself with Record Gain in Parliamnet, <https://www.rfi.fr/en/france/20220621-france-s-far-right-national-rally-surprises-itself-with-record-gains-in-parliament-marine-le-pen>, diakses 31 Agustus 2022.

²¹ Michael Ray, National Rally: Political Party, France, <https://www.britannica.com/topic/National-Rally-France>, diakses 31 Agustus 2022.

²² Michael Ray, National Rally: Political Party, France, <https://www.britannica.com/topic/National-Rally-France>, diakses 31 Agustus 2022.

merusak citra mereka dan ofensif terhadap penduduk Muslim di Perancis.²³

Sementara itu, dikatakan bahwa Muslim Perancis merasa mereka tidak memiliki perwakilan yang nyata yang peduli akan kebutuhan mereka dan siapapun yang dipilih dalam pemilihan akan meneruskan narasi-narasi Islamofobia yang sudah berlangsung bertahun-tahun. Benih-benih kebencian dan pemecahbelahan umat Islam dikumandangkan setiap tahun dan telah menjadi arena Islamofobia. Para politisi menggunakan Muslim yang melakukan kekerasan sebagai isu strategi pemenangan pemilu. Maka, tidak heran jika Muslim di negara itu tidak mengetahui calon pemimpin yang tidak terlalu merugikan umat Islam dalam satu pemilu bahkan pemilu-pemilu berikutnya.²⁴ Kondisi ini tentu sulit untuk dapat merealisasikan apa yang dikatakan Irpan Jamil dan Ozi Setiadi dalam POLITEA Jurnal Politik Islam (Vol. 2, No. 2, 2019) yang lebih mendukung usaha-usaha yang dilakukan oleh umat Muslim di Prancis untuk memperlihatkan simbol-simbol Islam. Keberpihakan ini juga didukung oleh CCIF, organisasi anti-Islamophobia.

C. Kesimpulan

Pada dasarnya, Partai RN dan AfD semenjak pendiriannya memfokuskan diri pada kebijakan anti imigran terutama dari belahan dunia Arab. Pijakan ini berimbas pada deklarasi, kampanye, dan orasi-orasinya. Wajarlah, bila mereka tidak bisa melepaskan diri dari pernyataan-pernyataan anti-Islam/anti-Arab. Sebagai konsekuensi, kedua partai itu hingga kini semakin gencar mengeksplorasi jargon-jargon politik yang mendiskreditkan simbol-simbol agama Islam di ruang publik. Memang trend politik populisme akhir-akhir ini sedang naik daun seperti kata Palo Alto and Carmel-by-the sea (Francis Fukuyama, 2018: x).

²³ Tasnim Nazeer, French Elections, <https://www.middleeastmonitor.com/20220224-french-elections-muslims-in-france-struggle-with-islamophobic-leaders/>, diakses 31 Agustus 2022.

²⁴ Tasnim Nazeer, French Elections, <https://www.middleeastmonitor.com/20220224-french-elections-muslims-in-france-struggle-with-islamophobic-leaders/>, diakses 31 Agustus 2022.

Daftar Pustaka

Buku, Artikel, dan Laporan

- APPG. Islamophobia Defined (UK: APPGBritishMuslims, 2017).
- Barsihannoor. "Perkembangan Pemikiran Islam di Perancis", in Adabiyyah Journal
- Euro Report no 181. Islam and Identity in Germany. Berlin/Brussels: International Crisis Group, 14 March 2007.
- Fourutan, Naika. Identity and (Muslim) Integration in Germany. Washington, D.C.: Migration Policy Institute, 2013.
- Jamil, Irpam and Ozi Setiadi. "Politik identitas Muslim di Jerman dan Perancis", in POLITEA Jurnal Politik Islam (Vol. 2, No. 2, 2019).
- Kamali, Mohammad Hashim. The Middle Path of Moderation in Islam: The Quranic Principle of Wasatiyyah. New York: Oxford University Press, 2015.
- Scalvini, Marco. "Muslim Must Embrace Our Values", Thesis, London School of Economics, London, 2013.
- Sujadi, Indonesian Muslims in Germany: From YMAE to IWKZe.V. Forthcoming Publication in the End of 2019 by Diva Press, Yogyakarta.
- _____. "The Formation of PPME's Religious Identity". In Al-Jami'ah, no 1, Vol. 51, 2013: 82-121.
- Weleker, Ralph. Indonesian in Germany – their Engagement in the Development of Indonesia. Bonn and Escborn: GIZ, 2016.
- Wolfreys, Jim. Republic of Islamophobia (New York: Oxford University Press, 2018).

Internet

http://pustakadigital-buyanatsir.blogspot.co.id/2010_05_01_archive.html, accessed 10 September 2018.

"Partai Kanan AFD Tetapkan Islam Tak Cocok dengan Budaya Jerman", at <https://www.bbc.com>, accessed 13 September 2018.

“Stopping Islamic Immigration is a Matter of Survival,” <http://www.geertwilders.nl/> accessed 22 August 2018.

“Speech Geert Wilders [in] Berlijn,” at <http://www.pvv.nl/index.php/component/content/article.html?id=3586:speech-geert-wilders-berlijn> accessed 13 September 2018.

“The Far-Right AFD Wants to Protect Germany from Islam. Now, one of Its Politicians Has become a Muslim”, at <https://www.washingtonpost.com>, accessed 13 September 2018.

“MUI Serukan Umat Islam Indonesia Boikot Produk Perancis”, at <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/31/103300365/mui-serukan-umat-islam-indonesia-boikot-produk-perancis?page=all#page2>, accessed 6 Oct. 2021.

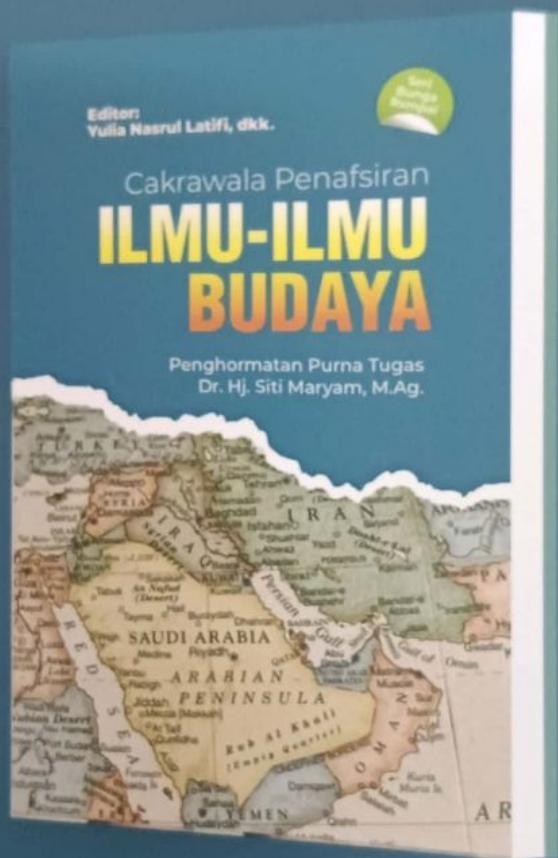
“France’s National Front Is Dead, but Its Politics Are Alive and Well”, at <https://www.thenation.com/article/archive/frances-national-front-dead-politics-alive-well/>, accessed 6 Oct. 2021.

“A snapshot analysis of anti-Muslim mobilisation in France after terror attacks” at <https://www.visionofhumanity.org/a-snapshot-analysis-of-anti-muslim-mobilisation-in-france-after-terror-attacks/>, accessed 6 Oct. 2021.

“Riding high in the polls, France’s Le Pen proposes hijab ban”, at <https://www.france24.com/en/france/20210130-riding-high-in-the-polls-france-s-far-right-leader-le-pen-proposes-hijab-ban>, accessed 6 Oct. 2021.

“National Rally”, at <https://www.britannica.com/topic/National-Rally-France>, accessed 6 Oct. 2021.

“France’s Le Pen: we will not return to the old National Front” at <https://www.reuters.com/world/europe/frances-le-pen-we-will-not-return-old-national-front-2021-07-04/>, accessed 6 Oct. 2021.



Diro RT 56 Jl. Amarta, Pendowharjo
Sewon, Bantul, Yogyakarta 55185
telp/fax. (0274)6466541
Email: ideapres.now@gmail.com

ISBN: 978-623-484-036-0



9 786234 840360